

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN KONDISI  
MAKRO EKONOMI TERHADAP *ABNORMAL RETURN* PERUSAHAAN  
INDUSTRI PERTAMBANGAN DI BEI (Bursa Efek Indonesia)**

**Jumiati Halima\***

**Email : [Jumihalima@gmail.com](mailto:Jumihalima@gmail.com)**

**Moh. Amin\*\* dan M. Cholid Mawardi\*\*\***

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Malang**

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of corporate fundamental variables and macroeconomic conditions on abnormal returns. The population of this study are all mining industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample selection was using the purpose sampling method. Based on the criteria that obtained 41 population and 30 samples of the company. The method used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the coefficient of determination test, F test and t test. The results of this study are debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), return on equity (ROE) and a positive and significant effect on abnormal return. Earning per share (EPS), SBI, inflation has a negative and not significant effect on abnormal return.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), inflation, SBI interest rate and abnormal return*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa pasar modal merupakan alternatif investasi non-bank. Perkembangan pasar modal juga menunjukkan bahwa investor memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia (Suad Husnan, 2005). Pasar modal adalah tempat untuk membeli dan menjual berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti uang, saham, produk turunan dan produk lainnya. Pasar modal adalah cara untuk mengumpulkan uang bagi perusahaan dan institusi lainnya (seperti pemerintah) dan juga dapat digunakan sebagai sarana investasi. Dengan demikian, pasar modal mempromosikan berbagai fasilitas dan infrastruktur untuk perdagangan dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif dalam berinvestasi. Pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan terdapat 2 unsur penting yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Saham perusahaan publik, sebagai komoditinya investasi, tergolong mempunyai risiko yang tinggi karena sifat komoditinya investasi produk investasi digolongkan berisiko tinggi karena sifat produk yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi di dalam dan di luar perusahaan. Namun, ada risiko dalam pengembalian yang diharapkan dari investor.

Sebagai investor tentu sangat membutuhkan informasi yang akurat agar dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Menurut Hartono (2008), Informasi

yang akurat dan benar akan menunjukkan pasar modal tersebut berada pada kondisi yang efisien. Efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis informasi yang tersedia. Tentu saja, investor tahu perusahaan mana yang memiliki prospek lebih baik dan laba lebih tinggi tergantung pada apa yang mereka berutang. Terlepas dari informasi yang di peroleh dalam perusahaan, investor juga dapat membuat pertimbangan dengan mempertimbangkan kondisi eksternal dan kondisi ekonomi makro. sebagai bahan pertimbangan. Sementara itu analisis fundamental dapat dijadikan proses perkiraan harga saham di masa yang depan dengan memperkirakan faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham. Analisis *top-down* dari tes empiris yang dilakukan oleh Kurniawan (2008), dari kondisi makro ekonomi hingga masalah situasional perusahaan, menunjukkan DER, ROA, ROE, EPS dan SBI, inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, hingga variabel ini dijadikan sebagai bahan yang menunjang pengambilan keputusan investor dalam hal melakukan investasi.

Berdasarkan pemaparan yang disajikan diatas maka peneliti ini dengan judul

**“Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Dan Faktor Fundamental Terhadap *Abnormal Return* Perusahaan Industri Pertambangan di BEI (Bursa Efek Indonesia)”**.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh variabel kondisi makro ekonomi dan variabel fundamental terhadap *Return Abnormal*?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh kondisi makro ekonomi dan variabel fundamental terhadap *Return Abnormal* pada industri pertambangan.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Materi yang di bahas dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi oleh peneliti agar mendapat gelar sarjana Akuntansi.
2. Bagi investor  
Materi yang disaji dapat di gunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi perusahaan  
Materi yang di bahas dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Dapat di gunakan sebagai bahan pembandingan atau pendukung bagi peneliti selanjutnya dalam membahas materi yang sama untuk penelitian.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Analisis Fundamental**

Menurut Gumandi (2011) analisis fundamental adalah suatu teknik analisa saham yang mempelajari tentang dasar keuangan dan fakta ekonomi sebagai langkah dari penilaian harga saham perusahaan.

Metode analisa faktor-faktor fundamental menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a. *Debt to equity ratio* (DER)

Syamsuddin (2009) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

b. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Wijayanto (2010), *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efisiensinya perusahaan beroperasi dalam memperoleh keuntungan/laba bagi perusahaan. Pengembalian atas aktiva atau modal berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengendalian. *Return On assets* (ROA) membahas tingkat pengembalian atas total aktiva. Jika total aktiva dipandang terpisah berdasarkan sumber pendanaanya, maka total aktiva terdiri dari utang dan ekuitas.

c. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Wardjono (2010), *Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Rasio yang tinggi dapat digunakan sebagai dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan pada perusahaan. Dengan ROE perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Dzajuli, semakin tinggi ROE yang dicapai perusahaan, maka perusahaan semakin tinggi memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Hal ini akan diperhatikan oleh calon pemegang saham dalam memutuskan pembelian harga saham.

d. *Earning per share* (EPS)

Menurut Tandelilin (2010) *Earning per share* merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham yang dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan dan merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. EPS merupakan indikator yang menyajikan kinerja perusahaan yang dilihat berdasarkan laba.

## 2. Analisis Kondisi makro ekonomi

Menurut (Subalno 2009) Analisis kondisi ekonomi merupakan bagian dari analisis saham yang berdasarkan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis saham berdasarkan pada informasi dari luar perusahaan, umumnya mempertimbangkan kondisi negara seperti kondisi ekonomi, politik, dan finansial suatu negara. Analisis kondisi ekonomi merupakan analisis terhadap faktor-faktor eksternal dan bersifat makro berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan dan mempengaruhi semua perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Analisis kondisi ekonomi adalah langkah awal yang penting sebelum melakukan investasi. Pergerakan arah ekonomi mempengaruhi pergerakan pasar modal yang berguna bagi pengembangan keputusan para investor. Kondisi ekonomi yang stabil merupakan kabar baik bagi para investor, sehingga berpengaruh secara positif terhadap pasar modal. Demikian juga sebaliknya, jika kondisi ekonomi tidak stabil atau labil, maka investor akan berhati-hati dalam melakukan investasi (Husnan, 2009 dan Subalno,

2009). Secara teori, banyak terdapat indikator untuk mengukur variabel ekonomi, namun demikian dari sekian banyak indikator yang lazim digunakan untuk memprediksi fluktuasi saham adalah variabel yang secara langsung dikendalikan melalui kebijakan moneter.

Analisis faktor kondisi ekonomi makro meliputi:

a. Inflasi

Na'im (2001) menjelaskan bahwa inflasi merupakan kecenderungan jasa dan harga barang yang diukur dengan satuan mata uang dan faktor produksi yang semakin meningkat secara terus menerus.

b. Tingkat Suku Bunga

(Husnan 2009) Tingkat suku bunga atau interest rate merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan pada investor. Besarnya tingkat suku bunga bervariasi sesuai kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian pada kreditur. Tingkat suku bunga tersebut dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal. Sebagai wahana alternatif investasi, pasar modal menawarkan suatu tingkat pengembalian (*return*) pada tingkat resiko tertentu. Dengan membandingkan faktor keuntungan dan resiko pada pasar modal dengan faktor tingkat suku bunga yang ditawarkan sektor keuangan, investor dapat memutuskan bentuk investasi yang mampu menghasilkan keuntungan optimal. Tingkat suku bunga sektor keuangan yang lazim digunakan sebagai panduan investor disebut juga tingkat suku bunga bebas risiko, yaitu meliputi tingkat suku bunga bank sentral dan tingkat suku bunga deposito. Di Indonesia tingkat suku bunga bank sentral di proxykan pada tingkat Sertifikat Bunga Bank Indonesia (Husnan, 2009).

### 3. *Abnormal Return*

Hartono (2008) menerangkan bahwa *Abnormal Return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya, dimana hal ini merupakan *return* yang diharapkan oleh Investor (*expected Return*). *Abnormal Return* bisa terjadi dikarenakan adanya stock split, pembagian deviden, suspend dan lainnya”.

Menurut (Jogiyanto 2018) rumus pencarian *Return* realisasi *AR<sub>i</sub>* dapat digunakan rumus berikut :

$$AR_i = R_i - E(R_i)$$

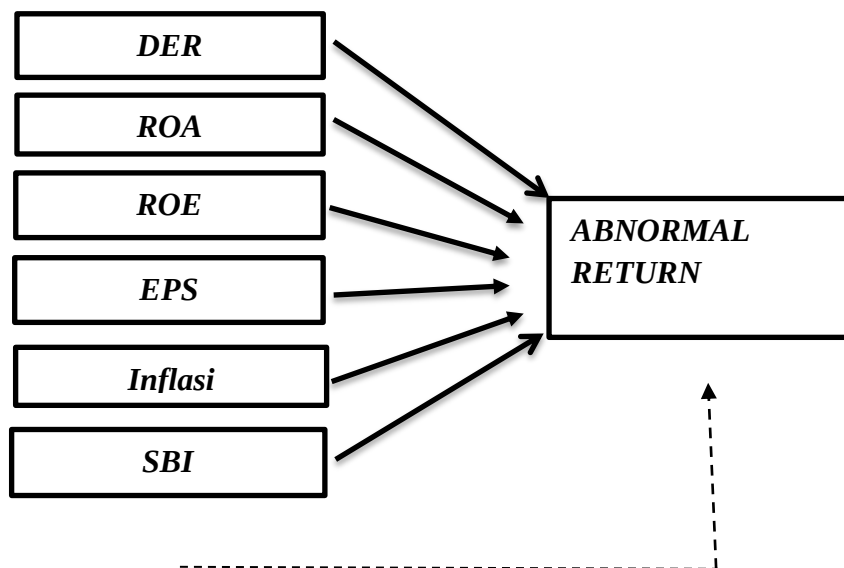
Keterangan :

$AR_i$  = *Abnormal Return Saham*

$R_i$  = *Return Saham Realisasi*

$E(R_i)$  = *Return Saham Ekspektasi*

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

Keterangan ----- = garis simultan  
—————> = garis parsial

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan temuan dan kajian empiris tersebut di atas maka hasil uji hipotesis adalah berikut:

H1: *Return on equity, Return on asset, Earning per share, Debt to equity ratio, inflasi SBI* berpengaruh secara signifikan terhadap *Abnormal return*

H1a: *Return on equity* berpengaruh secara positif terhadap *Abnormal return*

H1b: *Return on asset* berpengaruh secara positif terhadap *Abnormal return*

H1c: *Earning per share* berpengaruh secara positif terhadap *Abnormal return*

H1d: *Debt to equity ratio* berpengaruh secara positif terhadap *Abnormal return*

H1e: *Inflasi* berpengaruh secara positif terhadap *Abnormal return*

H1f: *SBI* berpengaruh secara positif terhadap *Abnormal return*

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pengambilan data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa data sekunder waktu penelitian dimulai pada bulan september 2018 sampai april 2019

#### 2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah 42 perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI menggunakan *purpose sampling*, dimana bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

- Perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Memiliki laba bersih positif atau tidak mengalami kerugian fiskal
- Laporan keuangan yang di sajikan dalam mata uang rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs

- d. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan lengkap dengan data yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian
- e. Perusahaan Industri Pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan berturut-turut

### 3. Data dan Sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data laporan keuangan perusahaan yang diunduh dari *website idx.co.id*. Data inflasi dan suku bunga didapat dari *website* Bank Indonesia. Untuk data histori harga saham diambil dari ICMD (2016-2018) dan juga diunduh melalui *website finance.yahoo.com* dan *duniainvestasi.com*.

### 4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### a. variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diambil dari harga penutupan (*closing price*) dari masing masing perusahaan setiap bulan.

#### b. variabel independen

Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa DER merupakan Rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100$$

Menurut Harlianto (2010) ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan sebagai aset-aset yang ada.dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100$$

Menurut Syamsuddin (2009) ROE merupakan suatu pengukuran dari pendapatan yang tersedia dari pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun para pemegang saham preferan) atas modal yang mereka invetasikan ke dalam perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders'Equity}} \times 100$$

EPS (*Earning per share*) merupakan indikator yang menyajikan kinerja perusahaan yang dilihat dari laba dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Earning After Tex}}{Jsb} \times 100$$

Menurut (Husnan 2009) Tingkat suku bunga atau *interest rate* merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan pada investor.

Menurut (Na'im 2001) Inflasi merupakan kecendrungan harga barang dan jasa termasuk faktor produksi, di ukur dengan satuan mata uang, yang semakin meningkat secara terus menerus dengan menggunakan rumus:

$$IFn = \frac{IHKn - IHKn-1}{IHKn-1} \times 100$$

## 5. Analisis Data

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dilakukan dengan regresi berganda yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Persamaannya adalah sebagai berikut:

Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = *Abnormal Return*

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$  = Koefisien regresi

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Return On Asset*

X3 = *Return on Equity*

X4 = *Earning per share*

X5 = SBI

X6 = Inflasi

e = *Error*

## 6. Uji Hipotesis

### Uji Simultan (F)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. kaidah pengambilan keputusan :

a. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

b. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

### Uji Parsial (t)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

c. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_1$  di terima artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

d. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

### Uji koefisien Determinasi $R^2$

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi  $R^2$  merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purpose sampling*, sehingga di peroleh sampel sebanyak 30 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan pada bab sebelumnya. Pemilihan sampel dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

| Keterangan                                                                                                                                                                                         | Jumlah |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018                                                                                                            | 41     |
| Tidak memiliki laba bersih positif atau mengalami kerugian fiskal                                                                                                                                  | (3)    |
| Laporan keuangan tidak di sajikan dalam mata uang rupiah                                                                                                                                           | (1)    |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan tidak lengkap dengan data yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian | (3)    |
| Perusahaan Industri Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap dan berturut-turut                                                                 | (4)    |
| Jumlah sampel                                                                                                                                                                                      | 30     |

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2019

## Hasil Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.2**  
**Coefficients(a)**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 1,602                       | ,590       |                           | 2,717  | ,008 |
| DER          | ,040                        | ,164       | ,019                      | ,243   | ,809 |
| ROA          | ,056                        | ,095       | ,045                      | ,590   | ,557 |
| ROE          | ,234                        | ,110       | ,167                      | 2,131  | ,036 |
| EPS          | -,285                       | ,085       | -,271                     | -3,372 | ,001 |
| SBI          | -,665                       | ,073       | -,696                     | -9,146 | ,000 |
| INFLASI      | -,290                       | ,082       | -,361                     | -3,552 | ,007 |

a. Dependent Variable: Abnormal Return

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, di peroleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{Abnormal Return} = 1,602 + 0,040 \text{ DER} + 0,056 \text{ ROA} - 0,234 \text{ ROE} - 0,285 \text{ EPS} + 0,665 \text{ SBI} - 0,044 \text{ Inflasi}$$

persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi  $b_1, b_2, b_3, b_4$ , negatif dan  $b_5, b_6$  bernilai negaif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mengalami peningkatan sehingga dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel dependen. Artinya :

Nilai  $a = 1,602$  bahwa tanpa adanya perubahan nilai variabel independen maka *abnormal return* sebesar 1,602, Nilai  $b_1 = 0,040$  angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% *Debt to Equity ratio* (X) maka *abnormal return* (Y) meningkat sebesar 0,040, Nilai  $b_2 = 0,056$  angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% *Return on Asset* (X) maka *abnormal return* (Y) meningkat sebesar 0,056, Nilai  $b_3 = 0,234$  angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% *Return on Equity* (X) maka *abnormal return* (Y) meningkat sebesar 0,234, Nilai  $b_4 = -0,285$  angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% *Earning per Share* (X) maka *abnormal return* (Y) meningkat sebesar -0,285, Nilai  $b_5 = 0,665$  angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% SBI (X) maka *abnormal return* (Y) meningkat sebesar -0,665, Nilai  $b_6 = 0,290$  angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Inflasi (X) maka *abnormal return* (Y) meningkat sebesar -0,290.

### Hasil Uji Simultan (F)

**Tabel 4.3**  
ANOVA(b)

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.    |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1     | Regression | 167,659        | 6  | 27,943      | 16,224 | ,000(a) |
|       | Residual   | 142,957        | 83 | 1,722       |        |         |
|       | Total      | 310,616        | 89 |             |        |         |

a Predictors: (Constant), INFLASI, SBI, ROE, ROA, DER, EPS

b Dependent Variable: Abnormal Return

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat bahwa di peroleh nilai Fhitung (16,224) memiliki nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis di terima. Artinya bahwa variabel DER, ROA, ROE, EPS, inflasi, SBI terjadi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.

### Hasil Uji Parsial (t)

**Tabel 4.4**  
Coefficients(a)

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1,602                       | ,590       |                           | 2,717  | ,008 |
|       | DER        | ,040                        | ,164       | ,019                      | ,243   | ,809 |
|       | ROA        | ,056                        | ,095       | ,045                      | ,590   | ,557 |
|       | ROE        | ,234                        | ,110       | ,167                      | 2,131  | ,036 |
|       | EPS        | -,285                       | ,085       | -,271                     | -3,372 | ,001 |
|       | SBI        | -,665                       | ,073       | -,696                     | -9,146 | ,000 |
|       | INFLASI    | -,290                       | ,082       | -,361                     | -3,552 | ,007 |

a Dependent Variable: Abnormal Return

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil sebagai berikut:

Variabel X1 (*Debt to Equity Ratio*) memiliki statistik uji t sebesar 0,243 dengan sig. t sebesar 0,809 >  $\alpha$  (0,05) maka pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> di terima dan H<sub>1</sub> di tolak sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X1 (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Abnormal return*. Variabel X2 (*Return On Asset*) memiliki statistik uji t sebesar 0,590 dengan sig. t sebesar 0,557 >  $\alpha$  (0,05) maka pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> di terima dan H<sub>1</sub> di tolak sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X2 (*Return On Asset*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Abnormal return*. Variabel X3 (*Return On Equity*) memiliki statistik uji t sebesar 2,131 dengan sig. t sebesar 0,036 <  $\alpha$  (0,05) maka pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X3 (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Abnormal return*. Variabel X4 (*Earning Per Share*) memiliki statistik uji t sebesar -3,372 dengan sig. t 0,001 <  $\alpha$  (0,05) maka pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X4 (*Earning Per Share*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Abnormal return*. Variabel X6 (Inflasi) memiliki statistik uji t sebesar -3,552 dengan sig. t 0,007 <  $\alpha$  (0,05) maka pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X6 (Inflasi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Abnormal return*. Variabel X5 (Suku Bunga Indonesia) memiliki statistik uji t sebesar -9,146 dengan sig. t 0,000 <  $\alpha$  (0,05) maka pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X5 (Suku Bunga Indonesia) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Abnormal return*.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$

**Tabel 4.5**  
**Model Summary**

| Model | R       | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,735(a) | ,540     | ,506              | 1,312393                   |

a Predictors: (Constant), INFLASI, SBI, ROE, ROA, DER, EPS

Sumber: Output SPSS,2019

Berdasarkan tabel 4.5 “hasil penelitian ini menyatakan bahwa kontribusi atau sumbangan dari variabel-variabel bebas (DER, ROA, ROE, EPS, SBI, Inflasi) yang di sertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel tetap (*Abnormal return*) adalah sebesar 54%, sedangkan 46% lainnya di sumbangkan oleh variabel lainnya seperti, likuiditas, umur perusahaan”.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh kondisi makro ekonomi dan faktor fundamental terhadap *abnormal return*

Variabel X1 (*Return On Equity*) memiliki statistik uji t senilai 0,243 dengan sig. t senilai 0,809 >  $\alpha$  (0,05) maka pengujian tersebut menjelaskan bahwa H<sub>1</sub> di terima dan H<sub>0</sub> di tolak oleh sebabnya bisa di simpulkan bahwa variabel X1 (*Return On Equity*) tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Abnormal return*. Hasil analisa variabel DER sesuai dengan teori yang ada. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan.

Penurunan minat investor dalam menanamkan sahamnya akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* perusahaan juga semakin menurun. Namun hipotesis variabel DER tetap ditolak karena nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2013) dan Puspita (2013) yang menghasilkan temuan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**2. Pengaruh fundamental perusahaan dan kondisi makro ekonomi terhadap abnormal return**

Variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) memiliki uji t sebesar 0,590 dengan sig. t sebesar  $0,557 > \alpha (0,05)$  maka pengujian tersebut menjelaskan bahwa  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Abnormal return*. “Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasil keuangan perusahaan secara rasio dianggap baik dan perusahaan tersebut cukup besar di mata investor, akan tetapi harga saham yang cukup tinggi tersebut membuat investor menjadi kurang tertarik. Dari data yang terlampir dapat dilihat bahwa sekalipun perusahaan dengan total aset yang tinggi tidak selalu berarti memiliki nilai AR yang tinggi.

**3. Pengaruh fundamental perusahaan dan kondisi makro ekonomi terhadap abnormal return**

Variabel X3 (*Return On Equity*) memiliki statistik uji t sebesar 2,131 dengan sig. t sebesar  $0,036 < \alpha (0,05)$  maka pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X3 (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Abnormal return*. Hasil ini menunjukkan gambaran besarnya pengembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Selain itu juga dijadikan dasar pertimbangan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan. Menurut Chrisna (2011) menjelaskan bahwa kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2013) yang berjudul “pengaruh ROA, ROE, EPS, DER dan PBV terhadap harga saham yang menghasilkan temuan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

**4. Pengaruh fundamental perusahaan dan kondisi makro ekonomi terhadap abnormal return**

Variabel X4 (*Earning Per Share*) memiliki statistik uji t sebesar -3,372 dengan sig. t  $0,001 < \alpha (0,05)$  maka pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X4 (*Earning Per Share*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Abnormal return*. Hal ini berarti EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Nilai EPS saat ini akan dibandingkan dengan nilai EPS tahun sebelumnya pada kuartal yang sama. Jika EPS menunjukkan tren yang positif, maka harga

saham akan meningkat. Nilai EPS dapat digunakan untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi EPS akan semakin mahal suatu saham.

**5. Pengaruh fundamental perusahaan dan kondisi makro ekonomi terhadap *abnormal return***

Variabel X5 (Suku Bunga Indonesia) memiliki statistik uji t sebesar -9,146 dengan sig. t  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X5 (Suku Bunga Indonesia) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Abnormal return*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai Suku Bunga perusahaan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat Return Saham perusahaan. Jika nilai Suku Bunga turun akan menyebabkan laba yang dihasilkan juga akan besar. Hal tersebut akan sangat menarik investor untuk berinvestasi. Suku Bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodikin (2007).

**6. Pengaruh fundamental perusahaan dan kondisi makro ekonomi terhadap *abnormal return***

Variabel X6 (Inflasi) memiliki statistik uji t sebesar -3,552 dengan sig. t  $0,007 < \alpha (0,05)$  maka pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X6 (Inflasi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Abnormal return*. Hal ini mengindikasikan bahwa Inflasi yang meningkat akan mengakibatkan penurunan harga saham. Kenaikan harga-harga tersebut juga akan berdampak pada kenaikan biaya produksi dalam industri pertambangan, sehingga manajemen harus menaikkan harga jual produknya. Kenaikan biaya produksi menyebabkan laba perusahaan menjadi menurun. Bagi investor, hal tersebut adalah berita yang buruk. Investor akan melepas saham yang dimiliki ketika terjadi inflasi yang tinggi, sehingga pada akhirnya *Return Saham* juga mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, et. al (2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi makro ekonomi dan faktor fundamental terhadap *Abnormal Return* melalui *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, Suku Bunga Indonesia dan Inflasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel fundamental dan kondisi makro ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.
2. hasil uji yang dilakukan secara parsial *Debt to Equity Ratio* bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Abnormal return*.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Abnormal return*.
4. hasil pengujian secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Abnormal return*.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Earning Per Share*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Abnormal return*.
6. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Suku Bunga Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Abnormal return*.

7. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Abnormal return*.

#### **Keterbatasan**

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya diperoleh dari perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh faktor fundamental dan kondisi makro ekonomi yaitu *Debt to equity ratio* (DER), *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Earning Per share* (EPS) SBI, inflasi pada hal faktor fundamental dan kondisi makroekonomi sangat luas cakupannya.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sector industry pertambangan sehingga di harapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya di harapkan untuk menambah variabel fundamental dan kondisi makro ekonomi seperti *Debt to equity ratio* (DER), *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Earning Per share* (EPS) SBI, inflasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hartono, Jogyanto (2008), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima, Yogyakarta;BPFE
- Husnan, Suad, (2009), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sodikin, Akhmad. 2007. *Variabel Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Return Saham Di BEJ*. Jurnal Manajemen, Vol. 6 (2):1-15.
- Puspita (2013) “ *Pengaruh ROA, ROE, EPS, DER dan PBV terhadap harga saham* “. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam *jakarta Islamic Index* periode 2007-2011. Untuk metode penelitiannya di gunakan metode Regresi linear berganda. Hasil pengujian ROE, EPS, dan PBV mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Untuk ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Astuti, R. Et al. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar, (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks bursa Internasional terhadap IHSG*. Diponegoro journal of Social and Politic of Sience. Hal. 1-8.
- Malintan, R.2013. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010*. Jurnal Ilmiah FEB. 2 (2). 33-47
- Sugiarto, R. J. E. dan Khusaini. 2014. *Pengaruh DER, DPS, ROA terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 3 (9). 1-15
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kurniawan, Delly, (2008), *Analisis pengaruh fundamental dan Makroekonomi terhadap harga saham perusahaan periode 2004-2007*,

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Safitri, A. L. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. Mangement Analysis Journal. 2 (2). 1-8.

Djazuli, Abid, (2006). *Pengaruh EPS, ROI, dan ROE terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor manufacturing pada bursa efek Jakarta (BEJ)*, Fordema, 6 (1): 51-62.

Wardjono, (2010). *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi price to book value dan implikasinya pada return saham, Dinamika keuangan dan perbankan*. 2 (1): 83-96.

Na'im, Ainun, 1996. *Akuntansi Inflasi*. BPFE. Yogyakarta.

Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*”. Semarang, Badang Penerbit-Universitas Diponorogo 2016.

Sumber Inflasi: (<http://bps.go.id>).

Sumber Suku Bunga: (<http://bi.go.id>).

Sumber Histori Harga Saham: (<http://finance.yahoo.com>)

\*) **Jumiati Halima** adalah Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma

\*\*) **Moh. Amin** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma

\*\*\*) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma